

Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional Pelatihan Santripreneur Bagi Santri Islamic Foundation Center Thailand

¹Raya Sulistyowati*

Program Studi Pendidikan Bisnis,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
rayasulistyowati@unesa.ac.id

²Wening Patmi Rahayu

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Malang
Jalan Cakrawala No. 5, Malang
65145, Indonesia
wening.patmi.fe@um.ac.id

³Norida Canda Sakti

Program Studi Pendidikan
Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan
Bisnis, Universitas Negeri
Surabaya, Jalan Ketintang,
Surabaya 60231, Indonesia
noridacanda@unesa.ac.id

⁴Farij Ibadil Maula

Program Studi Pendidikan
Administrasi Perkantoran,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
farijmaula@unesa.ac.id

⁵A'rasy Fahrullah

Program Studi Ekonomi Islam,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
arasyfahrullah@unesa.ac.id

⁶Angga Martha Mahendra

Program Studi Pendidikan Bisnis,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
anggamahendra@unesa.ac.id

⁷Khoirotul Amaliyah

Program Studi Pendidikan Bisnis,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
khoirotul.21043@mhs.unesa.ac.id

⁸Danis Maulia

Program Studi Pendidikan Bisnis,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Surabaya 60231,
Indonesia
danis.21001@mhs.unesa.ac.id

Abstract

In the digital era, limited access to technology and entrepreneurship training is a major challenge for students in Thailand. This Community Service Program is designed to improve entrepreneurial skills based on Islamic values for students at The Foundation Islamic Center of Thailand. This training is conducted through a collaboration between the Association of Public Sector Accounting Educators (APSAE) and various national universities. The methods used include several stages including approach, preparation, implementation, and evaluation. This program has succeeded in improving students' knowledge and skills in entrepreneurship, especially in the application of Islamic values in business. Evaluation of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the concept of entrepreneurship and the technical skills needed to compete in the digital era. This PKM program not only makes a real contribution to the development of the economy and education of students, but also offers a community service model that can be adopted in various other educational institutions with the potential to provide broad positive impacts.

Keywords: *entrepreneurship, islamic entrepreneurship, training, santripreneurship, digital marketing*

Abstrak

Di era digital, keterbatasan akses terhadap teknologi dan pelatihan kewirausahaan menjadi tantangan besar bagi santri di Thailand. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam bagi santri di *The Foundation Islamic Center of Thailand*. Pelatihan ini dilakukan melalui kerja sama antara *Association of Public Sector Accounting Educators (APSAE)* dan berbagai perguruan tinggi nasional. Metode yang digunakan meliputi beberapa tahap diantaranya pendekatan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam kewirausahaan, terutama dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam bisnis. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait konsep kewirausahaan dan kemampuan teknis yang diperlukan untuk bersaing di era digital. Program PKM ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi dan pendidikan santri, tetapi juga menawarkan model pengabdian masyarakat yang dapat diadopsi di berbagai institusi pendidikan lain dengan potensi untuk memberikan dampak positif yang luas.

Kata Kunci: kewirausahaan, kewirausahaan islam, pelatihan, santripreneurship, pemasaran digital

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi yang serba cepat ini, dunia bisnis mengalami transformasi fundamental (Fauziah, 2020). Teknologi digital telah mengubah cara perusahaan beroperasi, berinteraksi dengan konsumen, dan mengembangkan produk atau layanan (Gandara *et al.*, 2021). Dalam konteks ini, digital entrepreneurship atau kewirausahaan digital menjadi salah satu pilar utama untuk pertumbuhan ekonomi dan inovasi (Ramadhana Sunusi & Mukarramah Nagauleng, 2024). Kewirausahaan digital mencakup berbagai aspek seperti pengembangan aplikasi, *e-commerce*, pemasaran digital, dan analisis data yang memungkinkan pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan dan mengelola bisnis (Setiadi & Asri, 2024). Transformasi digital ini memberikan peluang besar, tetapi juga memerlukan keterampilan dan pengetahuan khusus yang tidak selalu dimiliki oleh semua kalangan (Anggi, 2022).

Di banyak negara berkembang, termasuk di Asia Tenggara, *digital entrepreneurship* menawarkan potensi untuk mengatasi tantangan ekonomi dan sosial. Kewirausahaan memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara (Sulistiyowati *et al.*, 2022). Namun, meskipun ada kemajuan yang signifikan dalam teknologi dan infrastruktur digital, kesenjangan keterampilan dan akses sering kali menghambat potensi tersebut (Riyaldi *et al.*, 2023). Dalam konteks ini, pelatihan dan pendidikan tentang kewirausahaan digital menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan peluang yang ada dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif (Rustyawati, 2023).

Thailand sebagai salah satu negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara, menghadapi tantangan khusus dalam pengembangan sektor kewirausahaan digital. Meskipun negara ini telah menunjukkan kemajuan dalam infrastruktur digital dan adopsi teknologi, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam akses dan keterampilan digital. Hal ini terutama dirasakan di kalangan masyarakat yang kurang beruntung, termasuk para santri di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Santri sebagai bagian dari komunitas pendidikan Islam di Thailand, sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal akses ke teknologi dan pelatihan yang relevan. Keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka untuk memanfaatkan potensi kewirausahaan digital secara maksimal (Musa *et al.*, 2020). Untuk mengatasi tantangan ini, penting untuk menyediakan pelatihan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan konteks lokal, serta memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam dunia bisnis digital (Kurt *et al.*, 2020).

APSAE (*Association of Public Sector Accounting Educators*) telah lama berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan di kawasan Asia-Pasifik. Melalui berbagai inisiatif, APSAE berupaya untuk menjembatani kesenjangan pendidikan dan memberikan akses kepada masyarakat yang membutuhkan. PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) Internasional Kolaborasi antara *Association of Public Sector Accounting Educators* (APSAE) dengan perguruan tinggi nasional diantaranya Universitas Negeri Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jawa Timur, Universitas Jember, Universitas Brawijaya, Universitas Muhammadiyah Malang, Politeknik Negeri Bandung, Universitas Wijaya Kusuma, Universitas Jendral Sudirman, dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) International Entrepreneurship di *The Foundation Islamic Center of Thailand*. Acara ini akan berlangsung dengan rangkaian kegiatan *community service* dengan beberapa tema menarik diantaranya *green business*, *sharia business*, *entrepreneurship*, *digital business*, dan *village business*. Sebagai bagian dari upaya memperkuat kerjasama internasional dan mendukung pengembangan kewirausahaan di lingkungan pendidikan, Program Pengabdian Kepada Masyarakat bertajuk "*International Goes to Bangkok, Thailand*" terselenggara pada tanggal 21 Agustus 2024 sebagai langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan keterampilan dan akses yang ada.

The Foundation Islamic Center of Thailand (FICT) adalah sebuah lembaga yang didirikan dengan tujuan utama untuk mendukung dan mempromosikan nilai-nilai Islam serta mengembangkan

pendidikan dan kegiatan sosial di Thailand. Didirikan pada awal tahun 1990-an, FICT berkomitmen untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap komunitas Muslim di Thailand dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui berbagai inisiatif pendidikan, sosial, dan budaya. FICT berperan sebagai pusat kegiatan keagamaan dan pendidikan bagi komunitas Muslim di Thailand, dengan fokus pada pengembangan pemahaman dan praktik Islam yang sesuai dengan konteks lokal. Lembaga ini juga berusaha untuk menjembatani kesenjangan antara komunitas Muslim dan masyarakat umum, serta mempromosikan toleransi dan kerukunan antar agama.

Perguruan tinggi nasional memiliki peran penting dalam menyediakan sumber daya dan keahlian yang diperlukan untuk pelatihan kewirausahaan digital (Hassan *et al.*, 2020). Dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman akademis mereka, perguruan tinggi dapat menyusun kurikulum yang relevan, menyampaikan materi pelatihan yang berkualitas, dan memberikan bimbingan praktis kepada peserta (Shofiyyah *et al.*, 2023). Kolaborasi ini juga memungkinkan integrasi antara teori dan praktik, sehingga peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan konseptual tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam konteks kewirausahaan digital (Galvão *et al.*, 2020).

Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Nilai Islam ini bertujuan untuk mencapai beberapa sasaran penting untuk meningkatkan keterampilan digital peserta. Dalam dunia bisnis digital yang kompetitif, keterampilan seperti pemasaran online, analisis data, dan manajemen kampanye digital sangat penting. Banyak media yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi kewirausahaan di lingkungan sekolah (Raya Sulistyowati, 2021). Pelatihan ini akan memberikan peserta pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merancang dan mengelola strategi pemasaran digital yang efektif. Pelatihan ini diharapkan dapat mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan peserta. Kewirausahaan memerlukan niat agar kinerja kewirausahaan juga meningkat (Raya Sulistyowati, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi digital, peserta akan didorong untuk mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif dan kreatif. Media sosial menawarkan peluang yang menarik bagi munculnya bentuk-bentuk baru komunikasi dan perdagangan antara pemasar dan konsumen (Artanti *et al.*, 2019). Pelatihan ini juga akan memberikan wawasan tentang tren terkini dalam pemasaran digital, sehingga peserta dapat menciptakan solusi yang relevan dan berdaya saing di pasar global.

Dampak jangka panjang dari pelatihan pemasaran *digital entrepreneurship* ini diharapkan dapat melampaui batas-batas individu peserta. Dengan meningkatkan keterampilan dan kapasitas kewirausahaan di kalangan santri, program ini berpotensi untuk menciptakan efek domino yang positif dalam komunitas lokal. Bisnis-bisnis baru yang didirikan oleh peserta dapat menciptakan peluang kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan meningkatkan kualitas hidup di komunitas mereka.

Selain itu, pelatihan ini dapat berfungsi sebagai model bagi inisiatif serupa di wilayah lain. Dengan menunjukkan bagaimana pelatihan kewirausahaan digital dapat diterapkan dalam konteks lokal dan memberikan manfaat yang signifikan, program ini dapat menginspirasi pelaksanaan program-program serupa di negara-negara lain dengan tantangan serupa. Ini dapat menciptakan jaringan global pelatihan kewirausahaan digital yang dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan praktik terbaik.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode yang dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis dan praktis kepada para santri mengenai kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan peserta melalui serangkaian kegiatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif. Proses pelaksanaan kegiatan diorganisir dalam beberapa tahap yang meliputi pendekatan, persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi hasil untuk memastikan efektivitas pelatihan dan pencapaian tujuan program.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana para santri dilibatkan secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan ini dirancang

untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh, tidak hanya dari sisi teori tetapi juga melalui praktek nyata. Program ini menekankan pentingnya nilai-nilai Islam dalam berwirausaha dan mendorong santri untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek bisnis.

Tabel 1. Tahapan Implementasi

Tahap Kegiatan	Keterangan
Tahap Persiapan	Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak <i>The Foundation Islamic Center of Thailand</i> serta mitra-mitra terkait untuk menyusun materi pelatihan kewirausahaan yang disesuaikan dengan kondisi lokal. Selain itu, tim juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti media presentasi dan bahan pelatihan, agar kegiatan berjalan dengan lancar.
Tahap Pelaksanaan	Pelatihan dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti workshop, seminar, dan simulasi bisnis. Para santri diberikan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, sekaligus diperkenalkan dengan berbagai topik kewirausahaan, termasuk green business, sharia business, dan digital business. Peserta juga dilatih untuk menyusun rencana bisnis dan mengaplikasikan strategi pemasaran digital yang efektif menggunakan media sosial.
Tahap Monitoring Dan Evaluasi,	Tim pelaksana melakukan pemantauan terhadap keterlibatan para peserta selama kegiatan berlangsung. Evaluasi hasil pelatihan dilakukan melalui observasi langsung dan pengisian angket oleh peserta, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat Internasional (PKM) sukses terselenggara. Acara bertajuk “*International Goes to Bangkok, Thailand*” diselenggarakan di *The Foundation Islamic Center of Thailand* pada tanggal 21 Agustus 2024. Kegiatan PKM Internasional ini diketuai oleh Dr. Raya Sulistyowati, S.Pd., M.Pd., sebagai ketua tim Kolaborasi Santripreneur dari Universitas Negeri Surabaya. Tim ini terdiri dari sejumlah ahli dan praktisi berpengalaman, diantaranya Prof. Dr. Wening Patmi Rahayu, S.Pd., M.M., Dr. Farij Ibadil Maula, S.Pd., M.Pd., Dr. Norida Canda Sakti, M.Si., Dr. A’rasy Fahrullah, S.Sos., M.Si., Angga Martha Mahendra, S.Pd., M.Pd., dan Khoirotul Amaliyah.



Gambar 1. Dokumentasi Peserta PKM

Program yang bertemakan “*Entrepreneurship at Islamic College*” ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi dan pendidikan santri kelas 11 dan 12 di The Foundation Islamic Center Thailand. Kegiatan ini menjadi ajang berbagi ilmu dan pengalaman antara akademisi, praktisi, dan masyarakat sekitar mengenai konsep santripreneurship. Dalam kegiatan ini, santri didorong untuk langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat di berbagai bidang seperti *green business*, *sharia business*, *entrepreneurship*, *digital business*, dan *village business*. Santri dibimbing dalam menciptakan konten yang menarik secara visual yang menyampaikan pesan secara efektif, memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai alat yang hemat biaya dan ampuh untuk menjangkau pasar yang diinginkan.



Gambar 2. Pemaparan Materi Santripreneur

Adapun hasil dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diantaranya Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan santri kelas 11 dan 12 di *The Foundation Islamic Center of Thailand*. Melalui sesi pelatihan yang dirancang, santri diperkenalkan dengan konsep-konsep fundamental dalam kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, seperti santripreneurship. Konsep ini mengajarkan para santri untuk menjalankan bisnis dengan memperhatikan prinsip-prinsip Islam yang meliputi keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab dengan Peserta

Selain itu, program ini juga memperkenalkan santri pada berbagai bidang kewirausahaan yang lebih spesifik, seperti *green business*, yang menekankan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam menjalankan bisnis; *sharia business*, yang memastikan bahwa semua transaksi dan praktik bisnis sesuai dengan hukum syariah; *digital business*, yang mengajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk mengembangkan usaha; serta *village business*, yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi di pedesaan. Santri mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana masing-masing bidang ini dapat diterapkan dalam konteks lokal mereka. Tidak hanya dari segi konsep, program ini juga melatih keterampilan praktis para santri, khususnya dalam hal pembuatan konten visual.

Mereka dilatih untuk membuat konten yang menarik secara estetis dan efektif dalam menyampaikan pesan. Hal ini penting karena di era digital saat ini, kemampuan untuk menciptakan dan menyampaikan konten yang menarik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pemasaran. Dengan demikian, santri tidak hanya memahami konsep-konsep kewirausahaan, tetapi juga memiliki keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengimplementasikan konsep tersebut dalam praktik nyata.

Salah satu keunggulan dari program ini adalah pendekatannya yang menggabungkan teori dengan praktik langsung. Para santri tidak hanya mendapatkan materi secara teori, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam proyek-proyek nyata. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa santri benar-benar memahami dan mampu mengimplementasikan konsep-konsep yang telah dipelajari.

Misalnya, santri diminta untuk mengembangkan rencana bisnis yang memanfaatkan konsep-konsep seperti *green business* dan *sharia business*. Dalam proses ini, mereka harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti kelestarian lingkungan, kepatuhan terhadap hukum syariah, serta keberlanjutan ekonomi. Santri juga didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mengidentifikasi peluang bisnis yang relevan dengan konteks lokal mereka.



Gambar 4. Pendampingan dengan Peserta

Santri juga diberikan pelatihan dalam strategi pemasaran digital. Mereka diajarkan bagaimana menggunakan berbagai platform media sosial untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah. Santri kemudian mengimplementasikan strategi ini dalam proyek bisnis mereka, dengan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang diterapkan dalam program ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri.

Kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi, dan masyarakat lokal. Kolaborasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh santri tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan dapat diterapkan di lapangan. Selama program berlangsung, proses *sharing* pengetahuan terjadi secara dua arah. Akademisi dari berbagai perguruan tinggi yang terlibat dalam program ini berbagi pengetahuan teoretis dan metodologis dengan para santri, memberikan dasar yang kuat untuk pemahaman kewirausahaan. Di sisi lain, para praktisi yang terlibat dalam program ini berbagi pengalaman mereka dalam mengelola usaha, memberikan wawasan tentang tantangan nyata yang dihadapi dalam dunia bisnis.



Gambar 5. Dokumentasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Hal ini memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para santri, karena mereka dapat belajar bagaimana mengintegrasikan teori dengan praktik nyata. Kolaborasi ini juga memperkaya wawasan para santri, karena mereka dapat melihat bagaimana konsep-konsep yang mereka pelajari di kelas dapat diterapkan dalam konteks bisnis yang sebenarnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan santri, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang relevan dan dapat digunakan dalam karir mereka di masa depan.

Dalam era digital, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dan media sosial merupakan keterampilan yang sangat berharga. Program PKM ini menyadari pentingnya hal tersebut karena memberikan pelatihan kepada para santri dalam memanfaatkan berbagai fitur teknologi dan platform media sosial untuk mendukung kegiatan wirausaha mereka. Santri dilatih untuk menggunakan berbagai fitur yang tersedia di platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok, serta fitur-fitur yang ditawarkan oleh pengembang pasar online. Mereka diajarkan bagaimana menciptakan konten yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan yang jelas dan efektif.

Santri juga dilatih untuk memahami algoritma media sosial, sehingga mereka dapat mengoptimalkan konten mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan media sosial sebagai alat pemasaran memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah biaya yang relatif rendah dan kemampuan untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan cepat. Melalui program ini, santri belajar bagaimana menggunakan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif dan efisien. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya analisis data untuk memahami perilaku konsumen dan menyesuaikan strategi pemasaran mereka sesuai dengan kebutuhan pasar.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan para santri di *The Foundation Islamic Center of Thailand*. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dicapai para santri menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara teori dan praktik yang diterapkan dalam program ini sangat bermanfaat. Tema "*Entrepreneurship at Islamic College*" yang diusung dalam program ini juga sangat relevan dengan konteks lokal, di mana konsep santripreneurship menjadi landasan utama dalam pengembangan usaha yang berbasis nilai-nilai Islam. Dengan memfokuskan pada topik-topik seperti *green business* dan *sharia business*, program ini tidak hanya mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa pengembangan bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan aspek-aspek keberlanjutan.

Kolaborasi antara berbagai pihak, baik dari akademisi, praktisi, maupun masyarakat, memainkan peran penting dalam keberhasilan program ini. Proses transfer pengetahuan yang berjalan dua arah memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat, terutama para santri yang mendapatkan pengalaman langsung dari para praktisi. Hal ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam program pengabdian masyarakat. Selain itu, penggunaan teknologi dan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif dan hemat biaya telah membuka peluang baru bagi para santri untuk berinovasi dalam mengembangkan bisnis mereka. Pengalaman ini juga membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini, di mana digitalisasi memainkan peran penting dalam keberhasilan bisnis. Secara keseluruhan, program PKM ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi dan pendidikan santri. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa model pengabdian masyarakat seperti ini dapat diadopsi di berbagai institusi pendidikan lainnya, dengan potensi untuk memberikan dampak positif yang luas.

PENUTUP

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan santri kelas 11 dan 12 di *The Foundation Islamic Center of Thailand*. Melalui pelatihan yang mencakup berbagai bidang seperti *green business*, *sharia business*, *digital business*, dan *village business*, para santri diberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis untuk mengembangkan usaha berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik memungkinkan santri untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapatkan dalam proyek-proyek nyata, sehingga menghasilkan peningkatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia bisnis saat ini.

Selain itu, kolaborasi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat lokal dalam program ini memperkuat proses transfer pengetahuan yang efektif, memberikan pengalaman langsung bagi para santri. Penggunaan teknologi dan media sosial sebagai alat pemasaran yang diajarkan dalam program ini juga membuka peluang baru bagi santri untuk berinovasi dalam mengembangkan bisnis mereka.

Secara keseluruhan, program PKM ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi dan pendidikan santri, tetapi juga menawarkan model pengabdian masyarakat yang dapat diadopsi di berbagai institusi pendidikan lain dengan potensi untuk memberikan dampak positif yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggi Jatmiko. (2022). Bimbingan Karier Sebagai Upaya Menumbuhkan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Di Pondok Pesantren Entrepreneur Ad Dhuha Pajangan Bantul. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1), 69–82. <https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.13>
- [2] Artanti, Y., Hari Prasetyo, F., & Sulistyowati, R. (2019). How Social Media Marketing Influences Online Purchasing Decision: Study of the Viral Marketing and Perceived Ease of Use. *KnE Social Sciences*, 3(11), 988. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4066>
- [3] Fauziah, N. (2020). EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syariah Peran Generasi Milenial Dalam Kewirausahaan Yang Berbasis Nilai-Nilai IslamI. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(2). <http://ejournal.stainim.ac.id/index.php/ekosiana>
- [4] Galvão, A., Marques, C., & Ferreira, J. J. (2020). The role of entrepreneurship education and training programmes in advancing entrepreneurial skills and new ventures. *European Journal of Training and Development*, 44(6–7), 595–614. <https://doi.org/10.1108/EJTD-10-2019-0174>
- [5] Gandara, Y., Zulkifli, Z., & Saefullah, F. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sebagai Implementasi Economic Civic. *Jurnal Civic Hukum*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jch.v6i2.17999>
- [6] Hassan, A., Saleem, I., Anwar, I., & Hussain, S. A. (2020). Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship education. *Education and Training*, 62(7–8), 843–861. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0033>
- [7] Kurt, Y., Sinkovics, N., Sinkovics, R. R., & Yamin, M. (2020). The role of spirituality in Islamic business networks: The case of internationalizing Turkish SMEs. *Journal of World Business*, 55(1). <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2019.101034>
- [8] Musa, M. A., Sukor, M. E. A., Ismail, M. N., & Elias, M. R. F. (2020). Islamic business ethics and practices of Islamic banks: Perceptions of Islamic bank employees in Gulf cooperation countries and Malaysia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(5), 1009–1031. <https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2016-0080>
- [9] Ramadhana Sunusi, Z., & Mukarramah Nagauleng, A. (2024). Pemahaman Mahasiswa Iain Manado Ekonomi Syariah Terhadap Kewirausahaan Islami. In *Journal of Economics and Islamic Economics* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/maqrizi>
- [10] Riyaldi, M. H., Umuri, K., Gunawan, E., Nurdin, R., Dawood, T. C., Silvia, V., Farlian, T., & Nurlina, E. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Berbasis Santripreneur Melalui Budidaya Ikan Lele Economic Empowerment Of Santripreneur Based Islamic Boarding Schools Through Catfish Farming. In *Abdimas Galuh* (Vol. 5, Issue 2).
- [11] Rustyawati, D., & Artikel, R. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Perbankan Syariah*.
- [12] Setiadi, E., & Asri, K. H. (2024). Pengembangan Wirausaha Berbasis Ekonomi Islam Melalui Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Di Desa Karang Asem Barat Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. *ISSN*, 10(1), 2548–5911. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v10i1.1525>
- [13] Shofiyah, N. A., Komarudin, T. S., & Hasan, Moch. S. (2023). Innovations in Islamic Education Management within the University Context: Addressing Challenges and Exploring Future Prospects. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 193–209. <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i2.3625>

- [14] Sulistyowati, R. (2021). The effectiveness of the Business Incubator and Entrepreneurial Education in Interest to Start a Business in Vocational School students majoring in Marketing. *Studies in Learning and Teaching*, 2(1), 29–40. <https://doi.org/10.46627/silet.v2i1.61>
- [15] Sulistyowati, R. (2023). *on Entrepreneurial Self-efficacy Students*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-008-4>
- [16] Sulistyowati, R., Djatmika, E. T., Hermawan, A., & Rahayu, W. P. (2022). The Linkage of Entrepreneurship Education and Students' Entrepreneurial Readiness: The Mediating Role of Entrepreneurship Ecosystem. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 22(14), 28–35. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v22i14.5532>